

Inovasi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan *Career Awareness* Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0

Aprilia Tina Lidyasari
aprilialidyasari@uny.ac.id
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

Era revolusi industri 4.0 menjadi bagian dari kehidupan manusia Indonesia. Perubahan tak terelakkan yang begitu cepat akibat kemajuan IPTEK membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi generasi millennial. Tantangan tersebut antara lain hilangnya beberapa profesi terutama pekerjaan dengan keterampilan rendah akibat dari banyaknya tenaga manusia digantikan mesin/robot sehingga lapangan pekerjaan pun menjadi lebih kompetitif. Dengan adanya hal ini, maka kesiapan karir diperlukan sejak awal pendidikan yaitu sekolah dasar.

Kesiapan karir di Sekolah Dasar diberikan melalui bimbingan karir. Dalam perkembangan karirnya anak SD berada pada tahapan career awareness (kelas 1 SD sampai 6). Career Awareness adalah kesadaran anak tentang berbagai pekerjaan. Kesadaran ini meliputi memahami, menghargai dan terampil dalam mengenal dirinya dan berbagai dunia karir disekitar.

Inovasi bimbingan karir dapat digunakan dalam mengembangkan Career Awareness siswa sekolah dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan karir di SD yaitu curriculum infusion, group activities, community involment. Selain itu, sejalan perkembangan era knowledge-based society bimbingan karir juga dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK sebagai media dalam bimbingan karir seperti media visual, audio, internet, computer, smartphone, wifi. Melalui teknik dan media yang inovatif tahap career awareness diharapkan menjadi optimal sehingga generasi millennial memiliki kesiapan karir dan siap berkompetitif dimasa mendatang.

Kata kunci : Inovasi Bimbingan Karir, *Career Awareness*, Siswa SD

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 menjadi bagian dari kehidupan manusia Indonesia. Revolusi industri 4.0 ditandai adanya perubahan fundamental dalam kehidupan masyarakat yang lebih efisien. Revolusi industri 4 ditandai dengan bersatunya beberapa teknologi. Herman (Yahya, 2018) ada empat desain prinsip industri 4.0 yaitu a) interkoneksi (kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui internet), b)transparasi informasi, c) bantuan teknis, dan d) terdesentralisasi. Perubahan-perubahan teknologi tersebut begitu cepat membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi generasi millennial. Kemudahan yang didapat di era revolusi Industri 4.0 ini adalah memberi kesempatan seluas-luasnya bagi setiap insan untuk mengakses informasi dalam hitungan detik (Triyono, 2018). Tantangan kemajuan IPTEK antara lain hilangnya

beberapa profesi terutama pekerjaan dengan keterampilan rendah akibat dari banyaknya tenaga manusia digantikan mesin pintar/robot sehingga lapangan pekerjaan pun menjadi lebih kompetitif. Menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin kompetitif dan semakin ketat persaingan global dibutuhkan persiapan yang matang untuk membentuk sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing di tingkat nasional dan juga tingkat internasional.

Sumber daya manusia Indonesia realitanya masih dibawah negara tetangga. Berdasarkan Data Indeks SDM tahun 2017 versi *World Economi Forum* Indonesia menempati peringkat 80 dari 130 negara. Data Indeks SDM 2018 versi Bank Dunia Indonesia menempati posisi ke 87 dari 157 negara, selanjutnya apabila dilihat dari skala Asia Tenggara investasi SDM Indonesia kalah dengan Singapura, Vietnam, Malaysia, Thailand dan Filipina. Diberlakukannya

MEA di tahun 2015 juga menambah tantangan dilapangan pekerjaan bagi bangsa Indonesia (Saputri&Nawangsih, 2018). Pasar bebas mengakibatkan mudahnya tenaga kerja keluar masuk, supaya dapat berkompetitif serta tidak tertinggal jauh dengan bangsa lain maka Indonesia perlu meningkatkan sumber daya manusianya bukan sekedar menjadi penonton. Persiapan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM yaitu mempersiapkan manusia yang memiliki kesiapan karir sehingga siap berkompetitif serta mampu menghadapi perubahan jaman.

Karir menurut Super (1980) adalah urutan peran yang dimainkan seseorang selama hidupnya. Karir melekat sepanjang hayat, berkembang seiring dengan perkembangan individu. Karir memiliki proses yang panjang yang disebut perkembangan karir. Perkembangan karir menurut Brown, D (2007:32) bahwa perkembangan karir yaitu proses seumur hidup yang melibatkan aspek psikologi, sosiologi, pendidikan, ekonomi, fisik serta factor-faktor lain yang berinteraksi mempengaruhi karir individu. Dengan demikian, karir tidak muncul tiba tiba sehingga setiap individu butuh kesiapan karir .

Kesiapan karir seseorang dalam mengantisipasi masa depan merupakan awal dari kesuksesan. Sebaliknya, ketidaksiapan seseorang dalam perencanaan karir di jaman “now” mengakibatkan munculnya kebingungan dalam mencari pekerjaan atau bahkan kekecewaan terhadap profesi yang tengah dijalani. Kebingungan mencari pekerjaan terkadang membuat seseorang putus asa dan menganggur. Tercatat angka pengangguran di Indonesia cukup besar, Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pada tahun 2018 angka pengangguran usia produktif mencapai 6,87 juta orang (www.bps.go.id). Realita lain banyak terdapat disekitar, lulusan sarjana mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan alasan daripada menganggur. Keputusan ini tentunya membawa dampak tidak baik bagi pribadi pada khususnya maupun bangsa pada umumnya.

Kesiapan karir akan efektif disiapkan melalui jenjang pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kemampuan manusia dalam melakukan pilihan yang baik dan benar. Proses memilih (baik dan benar) adalah masalah normatif-etis. Memilih yang baik dan benar bukan semata-mata mempertentangkannya dengan buruk dan salah, melainkan memilih antara baik dengan baik, benar dengan benar, baik dengan benar (Kartadinata, 2016). Selanjutnya, mendidik anak berarti bertindak secara bertujuan dalam mempengaruhi perkembangan peserta

didik sebagai satu kesatuan pribadi (Kartadinata, 2016). Melalui pendidikan seseorang dapat melewati perkembangannya, mampu memilih yang baik dengan baik termasuk karirnya.

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari jenjang sekolah dasar. Sejak SD anak perlu dipersiapkan karirnya melalui pendidikan karir. Pendidikan karir di SD memiliki tipe yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan karir diberikan sesuai dengan tahap perkembangan, tahap awal perkembangan karir menurut Super dimulai dari tahapan *career awareness* (Nasir&Lin, 2013). *Career awareness* menjadi fondasi dalam persiapan karir yang efektif (Manugson, 2011). Secara garis besar tahapan perkembangan karir menurut Her (1979) dimulai dari SD dengan fokus *self and awareness* (kelas 1 sampai 6), berikutnya *career exploration and planning* (kelas 7 sampai 9), *decision making and intermediete* (SMA) dan *career planning and placement* (kelas PT). *Career awareness* menurut Her (1979) adalah kesadaran terhadap diri sendiri dan kesadaran terhadap berbagai pekerjaan. Senada dengan Brown (2007: 286) yang menyebutkan *career awareness* adalah pengetahuan tentang ruang lingkup karir secara keseluruhan dan mengarah ke identitas karir atau peran yang ada dalam dunia karir. Dengan demikian anak SD dalam perkembangan karirnya berada pada tahapan *career awareness*.

Career Awareness dikembangkan melalui bimbingan karir. Bimbingan karir bagian dari layanan bimbingan dan konseling disekolah. Pengertian bimbingan karir dalam Pedoman Operasional Pelaksanaan (POP) SD yaitu proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada siswa/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di dalam lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan hidup. Bimbingan karir secara umum bertujuan untuk memberikan wawasan karir bagi siswa sesuai dengan perkembangannya. Dengan demikian bimbingan karir anak SD adalah proses pemberian bantuan oleh guru BK/ konselor pada siswa/ konseli di SD supaya anak memiliki *career awareness* (kesadaran karir) seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga dapat mengenali potensi dirinya dan mengenal berbagai karir disekitarnya, setelah mengenal berikutnya menghargai karir dan mampu mengekspresikan berbagai karir dalam kehidupannya.

Konselor/ guru kelas di SD dalam membangun *career awareness* anak SD ini dapat

menggunakan beberapa teknik bimbingan karir seperti *curriculum infusion*, *group activities*, *community involment* (Herr, 1979). Selain itu, sejalan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 dan era *knowledge-based society* bimbingan karir juga dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK sebagai media dalam bimbingan karir seperti media visual, audio, internet, computer, smartphone, wifi. Melalui teknik dan media yang inovatif tahap *career awareness* diharapkan menjadi optimal. Selain sebagai usaha development layanan bimbingan karir yang dimaksud disini juga sebagai usaha preventif sehingga generasi millennial memiliki kesiapan karir dan siap berkompetitif dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Triyono (2018) konsentrasi BK saat ini bukan pada masalah yang harus diselesaikan tetapi bagaimana mengenali potensi dan menggunakan strategi preventif-development untuk membantu siswa mengejawantahkan potensi mereka

PEMBAHASAN

Era revolusi industri 4.0 tengah berlangsung di abad 21. Era ini juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013). Kehidupan pribadi, social, belajar, karir dan dalam hal ini bidang karir terpengaruh luar biasa karena jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan 35% angkatan kerja.

Era revolusi industri 4.0 terjadi berbagai perubahan dalam dunia karir. Pekerjaan jenis tertentu akan hilang karena digantikan dengan mesin/ robot. Dengan demikian diperlukan sumber daya manusia yang memiliki penguasaan dan keterampilan serta komunikasi menjadi modal kehidupan yang bermutu untuk mendapatkan karir yang sesuai.

Karir atau pekerjaan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasir, R& Lin, Shiang Lin (2013: 194) *Career is an extremely important part of individual's life* yang artinya karir adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan individu. Karir bukan sekedar mencari uang, karir mempengaruhi kehidupan manusia

baik fisik maupun psikis. Senada dengan pendapat Glading (2012: 402) yang menyebutkan bahwa karir mempengaruhi hidup seseorang secara keseluruhan termasuk kesehatan fisik dan mental. Karir menurut Petrovay (2008) adalah serangkaian pekerjaan, pekerjaan tersebut berbayar atau tidak dibayar yang dipegang seseorang sepanjang hidupnya. Sedangkan, Tanoli (2016) berpendapat bahwa karir didefinisikan sebagai pembelajaran atau kemajuan seseorang dalam hidup seseorang. Karir setiap individu unik dan merupakan hasil dari pilihan atau bukan pilihan. Selanjutnya karir adalah bagaimana seseorang memandang diri sendiri dalam konteks satu lingkungan social, dalam kaitannya pada suatu rencana masa depan, dan terdapat pencapaian atau kegagalan di masa lalu (Her, 1979). Gibson (2003) karir adalah rangkain sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Karir merupakan salah satu sumber kebahagiaan manusia karenanya karir perlu dipersiapkan sejak awal tahap perkembangan karir. Sejak awal itu kapan? Sejak jenjang pendidikan dasar khususnya di sekolah dasar (SD). Menurut Her & Cramer (1979) tahap perkembangan karir di SD adalah *career awareness*. Secara operasional, tahapan *career awareness* artinya sudah menyadari akan adanya potensi diri dan berbagai pekerjaan disekitar. Tiedeman menyebutkan bahwa *career awareness* (kesadaran diri) awal penting, dimana individu mampu mengevaluasi pengalaman, mengantisipasi dan membayangkan tujuan masa depan (Zunker, 1990). *Career awareness* di SD menurut Hoppock (1976:137) memiliki tujuan yaitu:

1. Memberikan kesadaran kepada siswa akan berbagai cara mendapatkan uang, partisipasi keluarga memberikan kontribusi terhadap pemahaman anak tentang berbagai pekerjaan dan kepuasan dalam bekerja.
2. Untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa beberapa alumni, sangat mirip dengan mereka, memiliki pekerjaan yang diinginkan
3. Untuk membantu anak memilih, mengetahui banyak pekerjaan, sekelompok pekerjaan terkait sehingga mereka akan mulai mempersiapkan diri
4. Untuk menunjukkan kepada anak keterkaitan antara berpikir bahwa mereka belajar di sekolah dapat membantu mereka dalam pekerjaan mereka

Career awareness bukan menjadikan siswa mendapatkan uang namun memberikan kesadaran anak akan keterkaitan pembelajaran disekolah dengan masa depan. Melalui pengetahuan yang diperoleh anak tentang karir anak memiliki kesadaran dalam memahami potensi dirinya dan mengenal berbagai ragam pekerjaan yang ada disekitarnya. Dalam kurikulum SD *career awareness* dikembangkan melalui layanan bimbingan karir yang pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran di SD.

Bimbingan Karir sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karir siswa (Depdiknas, 2006). Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara agar mampu merencanakan karir dengan mantap, sesuai bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta factor yang mendukung perkembangan dirinya. Hal ini senada dengan pendapat Alam (2019) bimbingan karir di era RI 4 secara umum yaitu membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya dan mengambil keputusan, perencanaan dan pengarahan kegoatan-kegiatan yang menuju karir dan cara hidup yang akan memberikan kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan bimbingan karir di SD menurut Hoffman & McDaniels 1991 (dalam Worzbyt, 2003) bertujuan:

1. Mengembangkan pemahaman diri dan konsep diri yang realistis dan positif.
2. Memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan persaingan berfungsi secara efektif dalam peran kehidupan mereka saat ini, seperti putra, putri, anggota keluarga, saudara kandung, siswa, teman sekelas, pekerja di rumah dan di sekolah, teman, anggota kelompok sebaya,
3. Mengembangkan kesadaran akan pengembangan karir

Terkait bimbingan Dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) yaitu aspek wawasan dan kesiapan karir yang bertujuan siswa dapat:

1. Mengenal berbagai ragam karir
2. Menghargai berbagai ragam karir
3. Mengekspresikan berbagai ragam karir

Layanan bimbingan karir di SD supaya dalam pelaksanaannya selaras dengan tujuan pendidikan di SD. Tujuan pendidikan di SD yaitu proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa dimana setiap siswa belajar aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan

(konduusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Dengan demikian SD tidak hanya membekali siswa berupa kemampuan membaca menulis dan berhitung namun juga mengembangkan potensi baik potensi mental, social dan spiritual yang mana hal ini memiliki kesinambungan dengan karir di masa mendatang.

Masa usia SD adalah masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia 7 sampai dengan 12 tahun. Sesuai dengan karakteristik anak SD yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya maka pembelajaran di sekolah dasar diusahakan terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan. Untuk itu konselor/ guru perlu memperhatikan prinsip pembelajaran di SD yaitu: motivasi, latar belakan, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu dan hubungan social.

Layanan bimbingan karir di SD diberikan oleh konselor, dan jika sekolah tidak memiliki konselor maka dilakukan oleh guru kelas (POP BK di SD). Era Revolusi Industri 4.0 di abad 21 secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peran konselor sekolah. Bimbingan dan konseling sekolah mengalami kemajuan dan pergeseran dari pola-pola tradisional yang berfokus pada pemberian layanan menjadi pola-pola yang berfokus pada satu sistem yang proaktif dan programatik

Memasuki RI 4.0 konselor sekolah perlu untuk menghadapi tantangan ini dengan komitmen dan kreativitas. Komitmen dan kreativitas diperlukan untuk mengubah tantangan menjadi peluang dengan terus berlatih mengembangkan diri dan mempelajari keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Keterampilan yang saat ini paling diperlukan adalah keterampilan konselor sebagai mediator budaya dan keterampilan dalam hal penguasaan teknologi. Melalui penguasaan tersebut konselor dengan optimal memberikan layanan bimbingan karir pada siswa. Teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan karir di SD (Her, 1979) yaitu *curriculum infusion, group activities, community involment*. Secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

a) *curriculum infusion* yaitu memasukan layanan bimbingan karir ke dalam kurikulum pembelajaran di SD. Karena di Indonesia pembelajaran di SD menggunakan kurikulum 2013 dengan tema tema, maka konselor/guru hendaknya mereveiw, merencanakan dan evaluasi kurikulum berbasis karir secara rijit memperkirakan sekiranya pada pembelajaran ke

berapa di setiap temanya dapat dimasukkan materi tentang pengenalan diri maupun materi tentang berbagai karir yang ada disekitar.

b) *group activities* melalui kegiatan bersama konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok atau pun pembelajaran yang bersifat kooperatif. *Group activities* ini dapat dilakukan dengan diskusi materi bimbingan karir, *problem solving, project, problem based learning*, dan lain lain. *Group activities* dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

c) *community involment* yaitu melibatkan masyarakat. Sesuai dengan tema pembelajaran konselor/ guru dapat merencanakan dan melaksanakan layanan bimbingan karir dengan melibatkan stage holder misal di kelas I ada tema Diriku, konselor/ guru kelas dapat melibatkan profesi dokter dengan bersentuhan langsung dengan ahli maka anak akan mensensing kemudian memahami anatomi dirinya, cara menjaga sekaligus mengetahui tugas seorang dokter.

Selain teknik, konselor/ guru dapat menggunakan media yang tidak jauh beda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Karena BK berasal dari dua istilah yaitu bimbingan dan konseling, yang mana bimbingan pada dasarnya juga bersifat pedagogis dan konseling lebih bersifat terapeutik. Media layanan bimbingan karir ada yang tradisional dan ada yang modern. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Keduanya masih relevan dipakai tergantung pada kebutuhan, sarana prasarana, budaya dan adat istiadat. Media berbasis teknologi digital (*Digital Technology/DT*) dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) memberikan kesempatan pendidik untuk dapat menyampaikan pengajaran literacy/membaca dan ketrampilan dasar kepada siswa yang dalam perkembangan kognitifnya masih pada tahap operasional konkrit (teori Piaget). Teknologi digital dipandang sebagai instrument yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan kompetensi untuk mempersiapkan masa depan mereka yang tidak bisa diramalkan.

Keuntungan menggunakan IT dalam layanan BK bagi siswa/ konseli menurut Hartono (2016: 46) yaitu memicu para siswa/ konseli lebih tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan (belajar, pribadi, sosial dan karier) dengan penuh dukungan, minat, sikap, perhatian dan motivasi sehingga aktif melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan. Selain itu siswa juga dapat memperoleh kemudahan memproses, efisiensi waktu dan tenaga dalam kegiatan bimbingan karier karena dengan menggunakan media komputer dapat menghindarkan kebosanan akibat monotonitas penerapan metode konvensional.

Penggunaan IT sesuai dengan keberadaan generasi Z atau digital natives yang menurut Susana (Retnaningdyastuti, 2018) memiliki ciri-ciri:

- a) memiliki akses cepat terhadap informasi dari berbagai sumber,
- b) dapat mengerjakan beberapa hal dalam waktu bersamaan (*Multitasking*),
- c) lebih menyukai hal-hal yang bernuansa atau bernafaskan multimedia,
- d) lebih menyukai berinteraksi dengan dunia maya, jejaring social (fb, Twitter, Yahoo Messeger, Istagram, Path dll), dan
- e) dalam belajar menyukai hal-hal yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan media IT siswa akan termotivasi aktif, global, sensing dan visual sehingga secara mandiri anak akan dapat mengenal potensi dan informasi berbagai karir dengan efisien.

Sedangkan keuntungan bagi konselor yaitu: menjadikan konselor pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan komputer, menjadikan konselor yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informatika, menjadikan konselor terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling, menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang memanfaatkan dalam proses bimbingan, menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan, dan menjadikan konselor mampu melakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan karir serta konselor dapat belajar menggunakan teknologi dalam bimbingan dan konseling yang lebih luas lagi. Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari Retnaningdyastuti (2018) bahwa konselor abad 21 memiliki karakteristik: *life long learner*, kreatif inovatif, mengoptimalkan teknologi, reflektif, kolaboratif, menerapkan *student centered*, menerapkan pendekatan *differensiasi*. Dengan demikian suatu kewajiban jika konselor di era RI 4.0 dapat menguasai teknologi dan komunikasi dalam memberikan layanan bimbingan karir sehingga anak SD memiliki *career awareness* dan siap menjadi generasi unggul.

PENUTUP

Era revolusi industry 4.0 membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi generasi millennial. Tantangan tersebut antara lain hilangnya beberapa profesi terutama pekerjaan dengan keterampilan rendah akibat dari banyaknya tenaga manusia digantikan mesin/robot sehingga lapangan pekerjaan pun menjadi lebih kompetitif. Dengan adanya hal ini, maka kesiapan karir diperlukan sejak awal

pendidikan yaitu sekolah dasar. Kesiapan karir di Sekolah Dasar diberikan melalui bimbingan karir. Dalam perkembangan karirnya anak SD berada pada tahapan *career awareness* (kelas 1 SD sampai 6). *Career Awareness* adalah kesadaran anak tentang berbagai pekerjaan. Kesadaran ini meliputi memahami, menghargai dan terampil dalam mengenal dirinya dan berbagai dunia karir disekitar.

Inovasi bimbingan karir dapat digunakan dalam mengembangkan *Career Awareness* siswa sekolah dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan karir di SD yaitu a) *curriculum infusion*, yaitu memasukan layanan bimbingan karir ke dalam kurikulum pembelajaran di SD. Karena di Indonesia pembelajaran di SD menggunakan kurikulum 2013 dengan tema tema, maka konselor/guru hendaknya mereveiwi, merencanakan dan evaluasi kurikulum berbasis karir secara rijit memperkirakan sekiranya pada pembelajaran ke

berapa di setiap temanya dapat dimasukkan materi tentang pengenalan diri maupun materi tentang berbagai karir yang ada disekitar. b) *group activities* melalui kegiatan bersama konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok atau pun pembelajaran yang bersifat kooperatif. *Group activities* ini dapat dilakukan dengan diskusi materi bimbingan karir, *problem solving*, *project*, *problem based learning*, dan lain lain. *Group activities* dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. c) *community involment* yaitu melibatkan masyarakat. Sejalan perkembangan era *knowledge-based society* bimbingan karir juga dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK sebagai media dalam bimbingan karir seperti media visual, audio, internet, computer, smartpone, wifi. Melalui teknik dan media yang inovatif tahap *career awareness* diharapkan menjadi optimal sehingga generasi millennial memiliki kesiapan karir dan siap berkompetitif dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Abdi F&Rukaya. (2019). Korelasi Layanan Bimbingan Karier dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi 4.0. Guepedia. www.guepedia.com
- Brown, Duane. (2002). *Career Choice and Development*. Fourth Edition. San Francisco: Josseybass
- Elinor, Krasteva, & Ranieri. (2016). *E. Learning & Sosial Media: Education and Citizenship for Digital 21st Century*. www.infoagepun.com
- Gibson, L. & Mitchell, Marianne H. (2006). *Introduction to career counseling for the 21st century*. Columbus: Pearson Merriil Prentice Hall.
- Glading, T Samuel. 2012. *Counseling: a Copenhensive Profession, sixt edition*. Terjemahan. Jakarta Barat: Indeks
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana
- Herr, E.L dan SH. Cramer. 2004, *Career Guidance and Counseling Through The life Span*, Bouston : Brown dan Company.
- Hoppock, Robert. 1976. *Occupational Information*. USA: McGraw-Hill Book Company
- Kartadinata, Sunaryo. 2016. *Menguak Takbir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press.
- Manugson, Carolyn. & Starr, Morion F. (2000). How early is too early to begin life career planning? The importance of the elementary school years. *Journal of Career Development*. Vol 27, No.2. 89-101. DOI: 10.117/089484530002700203
- Nasir, R&Lin, Shiang L. 2013. The relationship Between Self concept and Career Awareness amongst Students. *Asian Social Science*.Vol.9 No 1, p193-197. ISSN 1911-2017. DOI:10.5539/ass/v9n1p193.
- Petrovay. 2008. Personality Character, Career Awareness, and Job Expectation of new Teacher of Student with Visual Impairment. *Disertation*. Departemen of Special Education, Rehabilitation and School Psychology. The Uniersity of Arizona.

Pedoman Operasional Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Kemendikbud Republik Indonesia.

Retnaningdyastuti, Sri R. (2018). *Tantangan dan peluang Siswa dan Guru BK di Era Disrupsi*. Proceeding Seminar Nasional. Semarang. ISBN 9786021180389

Super, D. E. 1980. A life-span, life-space approach to career development. *Journal of vocational behavior*, 16(3), 282-298)

Saputri, Vivi Tresna& Nawangsih, Endah. 2018. Hubungan antara Self Awareness dengan kematangan karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas "X". Proceeding Psikologi Vol 4 No 2 Universitas Islam Bandung.

SKKPD

Triyono. (2018). *Mereka-reka Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Era Disrupsi/ Revolusi Industri 4.0 Bagi Generasi Z*. Proceeding Seminar Nasional. Semarang. ISBN 9786021180389

Worzbyt, John C. 2003. *Elementary School Counseling. A Commitment to caring and community Buiding*. Second Edition. New York: Routledge

www.bps.go.id

Zunker, Vernon G.1990. *Career Counseling Applied Concept of Life Planning*. Brools/Cole Publising Company. California